

ABSTRAK

“Pengukuran Link Budget STO Cengkareng dengan STO Jakarta Internasional Airport dengan menerapkan Dual Homing Node-B” Node broadband base transceiver service yang melayani Global Switching for Mobile generasi ke tiga atau triple play existing media transmisinya masih banyak bersifat point to point, sehingga bila terjadi gangguan pada media transmisi layanan langsung terisolir, untuk mengatasi permasalahan tersebut tersebut langkah innovative para engineer membuat dual homing atau dua sumber yang bekerja secara otomatis, dimana apabila terjadi gangguan pada jalur main maka traffic langsung pindah ke jalur proteksi atau back-up. Dual homing sebuah sistem transmisi terbaru yang di buat oleh telkom yang terhubung dari perangkat gigabit passive optical network ke base transceiver service node broadband. dual homing merupakan langkah operasi preventif maintenance pada base transceiver service node-b. Untuk menerapkan dual homing diperlukan perhitungan dan pengukuran media transmisi yang digunakan fiber optic yang mengacu pada standar ITU-T G.984.2, parameter yang digunakan untuk menerapkan dual homing yaitu link budget, total redaman yang terjadi pada jalur main maupun proteksi. Alat ban dual homing yaitu switch elektrik yang dibuat oleh para engineer Telkom. Penerapan dual homing banyak diterapkan pada Base Transceiver Service yang berlokasi didaerah sub urban atau perkotaan atau juga base transceiver service platinum atau bats penghasil pendapatan terbesar. Dalam perhitungan link budget hasil yang didapat pada jalur main di STO Jakarta Internasional Airport adalah sebesar +12,25 dB dan pada jalur proteksi di STO Cengkareng sebesar +16,4 dB dari hasil perhitungan semua termasuk kategori memenuhi standar ITU-T G.984.2.

Kata kunci : Link Budget, Jalur Main, Jalur Back-up, Switch Elektrik, Proteksi, Traffic.

ABSTRACT

"Measurement of Link Budget STO STO Cengkareng Jakarta International Airport by implementing Dual Homing Node-B" Node broadband base transceiver service that serves the Global Mobile Switching for third generation or transmission medium exiting the triple play still much to be point to point, so that in case of disruption the transmission media services directly isolated, to overcome these problems the engineers create innovative step dual homing or two sources that work automatically, which in case of disruption on the main track, the traffic immediately moved into the path of protection or back-up. Dual homing a new transmission system made by telecoms connected from the device to a gigabit passive optical network base transceiver node broadband service. Dual homing is a step preventive maintenance operations at the base transceiver service node-b. To implement dual homing necessary calculations and measurements of the transmission medium used fiber optic which refers to the standard ITU-T G.984.2, the parameters used to implement dual homing that link budget, the total attenuation that occurs on the main track as well as protection. Dual homing tire tool that switches electrical engineer made by Telkom. Application of dual homing widely applied to the Base Transceiver Service located sub-urban or urban areas or also base transceiver service platinum or bats biggest revenue earner. In the link budget calculation results obtained on the main track in STO Jakarta International Airport amounted to +12.25 dB and the protection path in STO Cengkareng amounted to +16.4 dB from the calculation all categorized meets ITU-T G.984.2.

Keywords: Link Budget, Line Main Line, Back-up, Electric Switch, Protection, Traffic.